

## Kelompok Kerja Guru Sebagai Determinan Profesionalisme Guru PAUD Formal Di Dinas Pendidikan

Eko Yaketiana<sup>1</sup>, M. Naim Musyafik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Kota Blitar

<sup>2</sup>Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

### *Abstract*

*This study aims to determine the significance of the effect of variable Teacher Working Groups on Teacher Professionalism in the Education Office of Blitar City, to determine the significance of the influence of Motivation on Teacher Professionalism in the Education Office of Blitar City. This research method is quantitative, data collection techniques with questionnaires and documentation. Instrument validity is done by Product Moment analysis, while the reality test uses Cronboch Alfa formula. The results of the study were the Teacher Working Group had a significant effect on the professionalism of formal PAUD Teachers in the Education Office of Blitar City, Motivation had a significant effect on the Professionalism of Formal PAUD Teachers in the Education Office of Blitar City. Education of Blitar City*

*Keywords: Teacher Working Group, Motivation, Teacher Professionalisme*

### Latar Belakang Teoritis

Kelompok Kerja Guru (KKG) menurut Rahmawati (2013) merupakan wadah kegiatan profesional Guru dan sebagai sarana komunikasi Konsultasi dan tukar pengalaman yang tujuannya dapat meningkatkan profesionalisme guru. kegiatan dalam KKG merupakan pertemuan ilmiah yang merupakan kegiatan bersama yang tujuannya mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi.

Gani (2014) Kelompok kerja Guru merupakan 1). Implementasi Kegiatan KKG, 2) Proses Pembelajaran KKG yang Aktif, 3) Kedisiplinan Guru yang tinggi, 4) Kegiatan Tutorial bermedia, 5) Interaksi Multi Arah. Depdiknas (2008) menyebutkan bahwa kelompok kerja guru merupakan forum atau perkumpulan guru-guru yang mempunyai kegiatan khusus untuk memberikan informasi-informasi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengembangan profesional guru dalam mengajar.

Rasyid Al Harun (2015) KKG sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru antara lain bertujuan untuk: (1) memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang di hadapi guru, (2) memberikan bantuan profesional kepada para guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, (3) meningkatkan pemahaman, keilmuan, ketrampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), (4) meningkatkan

pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM). Mulyasa (2013) Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berkreasi didalamnya.

Pengertian motivasi menurut Robbins and Judge (2015) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Menurut Suparyadi, (2015) energi yang ada dalam diri manusia yang terdiri dari cipta, karsa, dan karsa merupakan faktor intrinsik dan akan tampak apabila mendapat rangsangan dari luar seperti kompensasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, teknologi. Penampaan cipta, rasa dan karsa dapat membentuk motivasi atau semangat.

Menurut Para Ahli motivasi di bedakan diantaranya: Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Teori ERG dari Clayton terdiri dari: Existensi, relatedness, Growth, Teori Dua Faktor (Frederick Herzberg, Teori Kebutuhan (McClelland), McGregor Teori X dan Y dari McGregor berasumsi bahwa kedua konsep X dan Y adalah

berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru menurut Roth et al dalam Dewi (2015) yaitu: Motivasi ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik. Motivasi Ekstrinsik diantaranya: penghargaan atas usaha dan Prestasi Guru, Kepuasan terhadap cara mengajar, Pengamatan Kepala Sekolah terhadap pekerjaan guru. Motivasi Intrinsik yaitu: Cara mengajar yang menyenangkan, Hubungan dengan orang tua siswa yang harmonis, Hubungan dengan siswa yang harmonis

Istilah *Profesional* berasal dari *Profession* (pekerjaan) artinya sangat mampu melakukan pekerjaan, *profession* sebagai kata benda berarti orang yang melakukan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian (Syah, 2004). Daryanto (2013) menyebutkan dengan kompetensi profesional guru akan tampil sebagai pembimbing (*counselor*), pelatih (*coach*), dan manajer pembelajar (*learning manager*) yang mampu berinteraksi dengan siswa dalam proses tranfer pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Daimun, dkk. (2015) tingkat kepedulian guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membantu proses peningkatan kompetensi guru.

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah perjuangan sekaligus komitmen untuk meningkatkan kualitas guru yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi profesional pendidik sebagai agen perubahan. Kualifikasi akademik di peroleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau D4, sedangkan kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pasal 10 (sepuluh) ayat 1 (satu) menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi: 1) pedagogik; 2) kepribadian; 3) sosial; dan 4) profesi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik dalam memberikan landasan kependidikan, pengembangan kurikulum, rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi anak didik.

## Metode Penelitian

### Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisa jalur menggunakan bantuan Program SPSS For Windows Versi 16.0 dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Blitar Guru-Guru PAUD formal dengan dengan obyek penelitian populasi, di karenakan jumlah responden kurang dari 100. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan Dokumentasi

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kelompok Kerja Guru (X1) yaitu merupakan organisasi profesi guru yang bersifat independen yang berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat, Kelompok kerja guru adalah suatu wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan keprofesionalismenya (Masruroh, 2016). Variabel bebas yang kedua Motivasi (X2) menurut Suparyadi (2015) motivasi merupakan dorongan yang di sebabkan suatu kebutuhan (karsa) yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu guna mencapai tujuan atau insentif tertentu. Motivasi mencakup tiga elemen, yaitu kebutuhan, dorongan, dan insentif.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Guru (Y1) Profesional guru menurut jurnal Educational Leadership dalam rahmawati (2013) adalah guru yang (1) Guru mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya, (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang akan di ajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik, (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai cara evaluasi, (4) Guru mampu berfikir sistematis dan belajar dari pengalaman, (5) Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Menurut Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 Guru di katakan profesional harus menguasai kompetensi pedagogik, Kepribadian, Sosial dan profesional.

### Metode Analisis

Penelitian ini di bahas analisis deskriptif presentasi, presentasi di gunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu kelompok kerja guru, Motivasi dan Profesionalisme Guru. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisa regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0

### Hasil Dan Implikasi

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Kelompok Kerja Guru di peroleh gambaran deskripsi berada pada scala score 4, artinya rata-rata responden menjawab setuju, hal ini menunjukan secara keseluruhan rata-rata pernyataan pada variabel Kelompok Kerja Guru berada pada rentang tinggi dan rata-rata menyatakan setuju apabila kegiatan kelompok kerja guru dilaksanakan secara efektif di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Variabel motivasi Responden rata-rata keseluruhan menjawab setuju di skala score 4 yaitu tinggi. Artinya guru setuju apabila motivasi merupakan daya penggerak yang timbul dalam karsa dalam rangka mewujudkan keprofesionalan guru dalam mengajar anak didik. Variabel profesionalisme dapat di gambarkan berada di skala score 4 artinya tinggi. Untuk nilai rata-rata secara keseluruhan responden menyatakan setuju. Artinya Profesionalisme Guru dapat di wujudkan apabila guru menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi padegogik, pribadi, sosial dan profesional.

#### Analisa Data

Pada penelitian ini variabel Kelompok Kerja Guru, Motivasi dan Profesional guru semuanya dinyatakan valid dengan koefisien validitasnya mempunyai nilai di atas 0,3. Hasil perhitungan uji realibilitas untuk Kelompok Kerja Guru mempunyai nilai di atas 0,6 pada *cronbach's Alpha* dapat di lihat nilainya 0,939 artinya dapat memiliki konsistensi dan kemandapan serta mempunyai reabilitas tinggi dalam mengukur variabel Kelompok Kerja Guru. Perhitungan Realibilitas pada variabel motivasi menunjukan nilai *cronbach's Alpha* yaitu 0,876 artinya bahwa alat tersebut dapat di percaya memiliki konsistensi dan kemandapan serta mempunyai reabilitas

tinggi dalam mengukur variabel Motivasi. Perhitungan Realibilitas pada variabel profesionalisme guru menunjukkan nilai di yaitu 0,970 artinya bahwa alat tersebut dapat di percaya memiliki konsistensi dan kemandapan serta mempunyai reabilitas tinggi dalam mengukur variabel Profesionalisme Guru.

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, Normalitas, Autokorelasi dan Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dapat di lihat pada nilai VIF (*variancelnflating factor*) menunjukkan nilai output 1,492 yang menunjukkan angka kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik di sebabkan tidak terjadi korelasi antar variabel Independen (non –multikolinearitas). Uji Autokorelasi menunjukan nilai yang di peroleh pada model summary Durbin Watson 1,842 dan di bandingkan dengan nilai tabel signifikansi di peroleh nilai atas 1,6819 (*du*) maka tidak terdapat autokorelasi positif, batas bawah pada tabel durbin menunjukkan 1,574 (*dl*) lebih kecil dari 1,842 maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi negatif dari uraian tersebut di atas dapat di simpulkan pada model regresi ini tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada data yang di uji.

Uji Heteroskedastisitas gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi syarat karena model yang homoskedastisitas atau varian dari nilai residual pengamatan satu kepengamatan yang lain tetep. Uji Asumsi Normalitas pada regresi ini dapat di lihat pada grafik histogram maupun grafik normal P-Plot of Regression Standardized Residual. Grafik histogram memberikan pola norma Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat menjadi model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,619 penjelasan bahwa R Square 0,619 sama dengan 61,9%. Artinya variabel bebas Kelompok kerja Guru dan Motivasi berpengaruh terhadap Profesionalisme Guru sebesar 61,9% sisanya sebesar 38,1% di pengaruhi variabel lain di luar model regresi

ini. Uji Determinasi Parsial ( $r^2$ ), Kelompok Kerja Guru, Motivasi secara bersama sama dapat menerangkan variabel terikat yaitu Profesional Guru Artinya bahwa nilai signifikansi pada tabel di atas adalah 0,00 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka Kelompok Kerja Guru, Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profesionalisme Guru. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai R square adalah 61,9% dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 0,05 maka model ini dapat dikatakan layak analisis.

Hasil Olahan Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi B	t hitung	Sig	Ket
Kelompok Kerja Guru	0,742	4,612	0,000	Diterima
Motivasi	1,850	0,485	0,000	Diterima
Konstanta	34,960	2,765	0,007	Diterima
R	0,787 <sup>a</sup>			
R Square	0,619			
Adjusted R Square	0,609			
F hitung	60,961			

Variabel Kelompok Kerja guru mempunyai nilai koefisien regresi pada *unstandardized coefficients* dengan nilai 0,742. Artinya Kelompok Kerja Guru mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,742 terhadap Profesional Guru, peran kegiatan Kelompok Kerja Guru dapat mendukung Guru untuk meningkatkan keprofesionalnya sebesar 0,742 sebaliknya jika peran kegiatan Kelompok Kerja Guru tidak mendukung maka Profesionalisme Guru juga akan turun sebesar 0,744.

Variabel Motivasi mempunyai nilai koefisien regresi pada *unstandardized coefficients* sebesar 1,850 artinya Motivasi guru mempunyai pengaruh yang positif sebesar 1,850 terhadap Profesional Guru, peran Motivasi dapat mendukung Guru untuk meningkatkan keprofesionalnya sebesar 1,834 sebaliknya jika motivasi Guru tidak baik maka Profesional Guru akan turun sebesar 1,850. Konstanta pada *unstandardized coefficients* regresi ini mempunyai nilai 34,962 artinya koefisien regresi Kelompok Kerja Guru, Motivasi mempunyai nilai 0 atau tidak ada profesionalisme guru di Dinas Pendidikan sebesar 35,463 nilai itu merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan

dalam model regresi linier atau tergabung dalam variabel pengganggu (e).

### Pembahasan

Kelompok Kerja Guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profesional Guru pendidikan formal di Dinas Pendidikan Kota Blitar dengan derajat signifikan 0,05 nilai t hitungnya 4,612 lebih besar dari t tabel 0, dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial Kelompok Kerja Guru berpengaruh terhadap Profesional Guru dengan demikian penelitian ini konsisten dan mendukung dengan penelitian Rasyid, 2015 Kelompok kerja guru dalam persepektif guru sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profesional Guru, di ketahui t hitung 5,567 lebih besar dari t tabel 0,677 dengan taraf signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Profesional Guru. Penelitian ini konsisten dan mendukung dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Yustiawan dan Nurhikmahyanti, 2014 menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kompetensi profesional secara bersamaan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Surabaya. Pada Bagan Anova menyebutkan nilai F hitung adalah 60,961 dengan taraf signifikan 0,00 sedangkan F tabel adalah 2,73 dapat di simpulkan variabel Kelompok Kerja Guru dan Motivasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Profesional Guru.

Koefesien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan nilai (R square) sebesar 0,619 atau 61,9% ini menunjukkan kemampuan variabel Kelompok Kerja Guru dan Motivasi dalam mempengaruhi Profesional Guru sebesar 61,9% sedangkan 38,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini tergabung dalam variabel pengganggu (e) pada regresi linier sedangkan nilai korelasi berganda (R) sebesar 78,7%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa ada hubungan yang erat antar variabel independen dengan variabel dependen.

### Implikasi

Pada Dinas Pendidikan Kelompok kerja Guru kurang berjalan secara maksimal

ini di karenakan pengurus kurang berperan aktif dalam menghidupkan kelompok kerja Guru, dan hanya sebatas kegiatan-kegiatan acara sekolah atau kegiatan daerah sedangkan tujuan Kelompok kerja Guru untuk membantu guru dalam proses mengajar, seperti penyusunan silabus, program semester, rencana program pembelajaran, instrumen kurikulum, dan meningkatkan pengetahuan pengajaran, penggunaan teknologi tepat guna, penulisan karya ilmiah dalam rangka meningkatkan pengembangan keprofesionalisme, sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Rahmawati (2013) Kelompok Kerja Guru merupakan wadah kegiatan profesional Guru dan sebagai sarana komunikasi konsultasi dan tukar pengalaman yang tujuannya dapat meningkatkan profesionalisme guru. Motivasi Guru di Dinas Pendidikan dapat dikatakan tinggi, antusias guru dalam kegiatan pengajaran, merasa nyaman dalam mengajar anak didik, mempunyai hubungan yang harmonis antara orang tua dan siswa. Kepala Sekolah membantu guru-guru dalam memberikan motivasi pengajaran. mereka mendapat penghargaan dari Kepala Sekolah terhadap prestasi kerjanya, sehingga guru mempunyai daya penggerak yang tinggi dalam memberikan pengajaran kepada anak didiknya. Motivasi yang tinggi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam individu yang menimbulkan kegiatan bekerja dan membentuk jiwa profesional guru dalam mendidik anak. Khadijah, 2014.

Kelompok Kerja Guru, dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap profesional Guru. Hal ini sesuai dengan Dewi, 2015 menyebutkan secara simultan profesionalisme guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kegiatan KKG merupakan kegiatan belajar sehingga Keprofesional Guru dapat terwujud. Kompetensi Guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, sosial, pribadi dan profesional, Daryanto, 2013. Guru di Dinas Pendidikan kompetensi profesional perlu ditingkatkan yaitu dengan cara mengefektifkan kegiatan Kelompok Kerja Guru. Peran aktif pengawas dalam KKG sangat di perlukan. Mengingat pengawas bertugas untuk memberikan pembinaan, penilaian bimbingan dan mengevaluasi proses belajar mengajar oleh

Guru. Proses KBM ini di laksanakan dalam Kelompok Kerja Guru. Tujuannya agar kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional dapat tumbuh dan berkembang dalam diri guru dalam wadah KKG dalam rangka mewujudkan guru yang berprofesionalisme.

### **Kesimpulan**

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah dalam pembinaan, bertukar pendapat, pengembangan ilmu dan pemecahan masalah dan pengembangan karya inovatif atau publikasi ilmiah dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, dalam penelitian ini di simpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru pendidikan formal di Dinas Pendidikan Kota Blitar.

Untuk motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru, guru yang mempunyai semangat tinggi untuk mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan keprofesionalnya. Kemauan yang tinggi dan kesadaran yang tinggi akan membawa perubahan dalam diri guru untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam rangka peningkatan dan pembimbingan anak didik.

Kelompok Kerja Guru dan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap profesional Guru dikarenakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru dalam rangka menghantarkan anak didik mempunyai karakter mandiri. Guru yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mengembangkan kemampuannya dengan giat untuk menghadiri kegiatan Kelompok Kerja Guru, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional secara menyeluruh dalam rangka perwujudan guru profesionalisme.

### **Daftar Pustaka**

- Khadijah Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi, Rosmala. 2015. Profesionalisasi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. Medan : Unimed Press

- Daryanto.2013.Strategi dan tahapan mengajar (bekal keterampilan dasar bagi guru).Bandung : CV Yrama Widya.
- Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja
- Mulyasa, 2013, Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. rosdakarya bandung
- Robbin & Judge. 2015. Perilaku Organisasi Edisi 16. Jakarta. Salemba Empat
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. Manajemen Sumber daya Manusia. Perusahaan.Bandung : PT Remaja Rosdakarya